

**PEMAHAMAN IBU *SINGLE PARENT* TERHADAP  
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI RT 04 KELURAHAN  
DUSUN BESAR KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Diajukan Oleh :**

**HERVICA AULYA**  
**NIM : 1811210069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)  
BENGKULU

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pemahaman Ibu Single Parent Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu" yang disusun oleh : **Hervica Aulya** Nim : **1811210069** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari senin Tanggal 11 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 1975092520001121004

: 

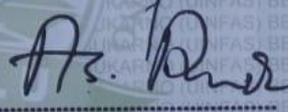
Sekretaris

**Adi Saputra, M.Pd**  
NIP. 198102212009011013

: 

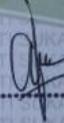
Penguji I

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
NIP. 197601192007011018

: 

Penguji II

**Ahmad Walid, M.Pd**  
NIDN. 2011059101

: 

Bengkulu, 05 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp. (0736)  
51276-51171-51172-Fax (0736) 51171 website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi saudara/i Hervica Aulya

NIM : 1811210069

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Hervica Aulya

NIM : 1811210069

Judul : Pemahaman Ibu Single Parent Terhadap  
Pembinaan Akhlak Anak di Rt 04 Kelurahan  
Dusun Besar Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 9 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Zulkarnain Dali M.Pd**

NIP. 196201011994031005

**Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd**

NIP. 196207021998031002

**MOTTO**

*“Kesulitan akan selalu datang, tapi mundur bukanlah  
pilihan”*

*-Ichaaa*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga, sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW atas Risalah yang dibawanya. Sekarang saya telah sampai pada penghujung dari perjuangan pendidikan strata 1 (S1) dan dalam kesempatan ini akan saya persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Terimakasih kepada diriku telah menjadi sosok yang kuat dalam suka duka, gelap dan terang, lika liku proses penyelesaian tugas akhir, dan telah berjuang bersama hingga saat ini.
5. Terimakasih Ayah dan Ibuku tercinta yaitu Herman Eryansyah dan Betty Shilawati, nenek ku tercinta Nurbaya yang selama ini menjaga ku dan mendidik ku serta saudara saudari kandungku yaitu Hervina Desmita dan Hersyifa Ramadhania yang telah memberikan do'a terbaiknya untukku yang tak putus-putusnya, kasih sayang, perhatian, dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan untukku.
6. Dosen-dosen yang telah menjadi Orang Tuaku di kampus, yang banyak memberikan ilmu dan pengalamannya terutama Pembimbing I Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. dan juga Pembimbing II Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd

7. Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan do'a khususnya keluarga besar dari Ayah dan Ibuku.
8. Ketua Kelurahan Dusun Besar dan ketua RT 04 Dusun Besar Kota Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Sahabat seperjuanganku tetobo SELOWW ( Arfai,Ahyah,Heru,Zikri,Bng Adam,Kiki, Aziz,Erina, Tania, Esi, Ama ) terima kasih yang selalu support, semangat, dan solidaritas satu sama lain.
10. Terimakasih sanakku Muhammad Taufik Hidayat yang telah membantu memperlancarkan jalan menuju sidang.
11. Teman-taman KKN dan Magang.
12. Almamater UINFAS Bengkulu yang menjadi kebanggaanku.
13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Hervica Aulya

NIM : 1811210069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pemahaman Ibu Single Parent Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Rt 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Juni 2022

Saya yang menyatakan



Hervica Aulya

Nim.1811210069

**SURAT PERNYATAAN**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Hervica Aulya

NIM :1811210069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pemahaman Ibu Single Parent Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pembinaan Akhlak Anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

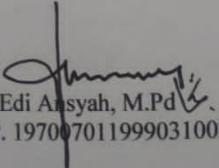
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID : 1852594334. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2022

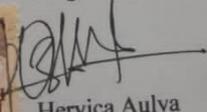
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



  
Hervica Aulya  
NIM.1811210069

## ABSTRAK

Hervica Aulya. 2022. NIM 1811210069 Skripsi yang berjudul “ **Pemahaman Ibu *Single Parent* Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu** ”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pemahaman Seorang Ibu *Single Parent* Terhadap Pembinaan Akhlak Anak. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dalam menjabarkan hasil penelitian dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian yaitu tahap reduksi data yang dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu *single parent* terhadap pembinaan anak sudah dilakukan oleh ibu *Single Parent* sehingga anak tersebut menjadi lebih baik dan lebih patuh kepada ibu *Single Parent* tersebut. Didikan ibu *Single Parent* lebih utama diterapkan kepada anak nya karena didikan orang tua lah yang membuat sikap anak jauh lebih baik.

*Kata kunci : pemahaman ibu single parent, pembinaan akhlak.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan Kehadirat Allah SWT. Atas Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita khususnya pada penulis sehingga penulis bisa mengajukan skripsi yang berjudul **“Pemahaman Ibu *Single Parent* Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselenggaranya penulisan skripsi ini tak lepas dari bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Hengki Satrisno M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Pembimbing I Penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd. selaku Pembimbing II penulis yang telah memberikan masukan dan saran yang baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisikarya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, Agustus 2022

Hervica Aulya  
Nim. 1811210069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Batasan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematis Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemahaman ibu <i>Single Parent</i> .....	15
B. Pembinaan akhlak anak .....	26
C. Penelitian Relevan.....	48
D. Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54

D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Teknik Keabsahan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data .....	61

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	63
B. Hasil Penelitian.....	70
C. Pembahasan .....	88

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	97

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Sk Pembimbing
- Lampiran 2 Lembar Pembimbing
- Lampiran 3 Lembar Seminar
- Lampiran 4 Pergantian Judul
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Foto Wawancara

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Penduduk RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

Tabel 4.2 Batas-Batas Wilayah RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

Tabel 4.3 Struktur Organisasi RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

Tabel 4.4 Komposisi Penduduk RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

Tabel 4.5 Komposisi Ibu *Single Parent* Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar kota Bengkulu

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah keluarga diharapkan dapat bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari orang tua dan anak-anak. keluarga memiliki pengaruh yang penting sekali terhadap pembentukan identitas seorang individu dan perasaan harga diri. Keluarga merupakan kelompok orang yang paling dekat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keluarga memiliki ikatan psikologis maupun fisik<sup>1</sup>. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak disebut dengan keluarga utuh. Adapun keluarga yang tidak utuh seperti hanya punya ibu saja atau disebut *Single Parent*, dengan tidak adanya ayah, ibu *Single Parent* pun bisa menjadi tanggung jawab keluarganya yang mana ibu berperan sebagai orang tua tunggal dalam keluarga yang merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilakukannya, mengurus kebutuhan keluarga, mencari nafkah, dan mengasuh anak, bukanlah hal yang mudah bagi seorang ibu *Single Parent*<sup>2</sup>.

Sebaliknya keluarga yang pecah atau *Broken Home* terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah

---

<sup>1</sup> ERN Ahsyari, Kelelahan Emosional dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.2, No.3, 2014.

<sup>2</sup> H Julia, J Jarnawi, S Indra, Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent, *Indonesian Journal of*. Vol.1, no.01, 2019.

mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak.<sup>3</sup> Pemeliharaan anak pada dasarnya menjadi tanggung jawab kedua orangtuanya. Pemeliharaan dalam hal ini meliputi berbagai hal, masalah ekonomi, pendidikan, religi dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok si anak.

Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau kearah yang buruk. Maka kewajiban orang tua untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya kejalan yang baik dengan mendidik anaknya sejak usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.<sup>4</sup>

Jadi keteladanan orang tua adalah media Pendidikan yang efektif dan berpengaruh bagi tata nilai kehidupan anak-anaknya. Anak-anak yang perkembangan kepribadian pada umur balita akan meneruskan perkembangan kepribadian ke masa selanjutnya. Suasana orang tua yang nyaman, tenang, dan penuh pengertian diantara satu sama lainnya, akan menjadikan si anak berkembang secara baik dengan sifat ceria, lincah, dan bersemangat kecerdasannya pun akan berkembang dengan baik.

Anak- anak yang mendapat perlakuan baik dari orang tuanya, merasa disayang dan terbuka untuk mengeluarkan pendapat, serta merasa dihargai. Dan memiliki perkembangan kepribadian yang baik.

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h 229

<sup>4</sup> Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Social*, Alih Bahasa Zaenuddin, dkk., (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1994), h 247-248

Keberagaman anak-anak adalah sungguh-sungguh, namun belum dengan pikirannya ia baru menangkap dengan emosi karena belum berpikir secara logis.<sup>5</sup>

Mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan satu tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan.<sup>6</sup> Meskipun demikian, mengasuh anak adalah harapan dan cita-cita para orang tua untuk dapat memperkembangkan anak semaksimal mungkin agar anak tersebut mampu dan berhasil dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan yang berlaku umum untuk setiap umur atau fase perkembangan yang akan atau sedang dilalui seorang anak serta harapan orang tua adalah seorang anak mempunyai sifat dan akhlak yang baik di masyarakat. Akan tetapi di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu ini ada ibu *Single Parent* yang sangat memahami hal-hal yang berhubungan dengan sifat dan akhlak anak.

Setiap orang tua merupakan pemimpin bagi anak-anaknya yang bersifat kodrati dan amanah dari Allah SWT, sehingga secara moral orang tua merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>7</sup> Pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling dibutuhkan oleh anak, dikarenakan hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 109

<sup>6</sup> Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008) h. 3-4

<sup>7</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 204

kepribadian anak.<sup>8</sup> Pendidikan agama yang diberikan pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian dikarenakan baik dan buruknya perilaku seorang anak disebabkan oleh bimbingan dari keluarga dan pengaruh faktor lingkungan dimana anak tinggal dan dibesarkan. Banyaknya kasus kejahatan maupun penyimpangan yang terjadi, baik yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak. Hal ini terjadi karena faktor keluarga yang kurang memberikan bimbingan agama dan faktor lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Faktor keluarga, orang tua menjadi faktor yang amatlah penting karena ketika manusia lahir di dunia ini, hal pertama yang mereka ketahui adalah keluarga.

Pendidikan agama bagi anak-anak, tidak hanya ditekankan pada segi penguasaan hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting, ialah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membuatnya terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari. Itulah yang disebut budi luhur atau al-akhlaq al-karimah. Nilai-nilai pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan keagamaan baik di sekolah maupun lingkungan keluarga.<sup>9</sup> Dalam hal ini dapat melalui pendidikan yang berbasis formal ataupun non formal, pendidikan non formal mencakup pendidikan dalam keluarga karena merupakan pondasi

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 30

<sup>9</sup> Ea Rufaedah, Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan*, Vol.1, No,1, 2020.

terpenting dalam pembentukan akhlak anak.<sup>10</sup> Oleh karena itu orang tua berperan cukup penting untuk selalu menjadi sosok teladan yang berpengaruh terhadap anak, menanamkan sifat-sifat baik, kemudian memberikan contoh yang positif (uswatun hasanah), selain itu TPA juga memberikan pengaruh yang baik untuk penanaman akhlak anak yang merupakan lembaga non formal bergerak khususnya dalam bidang keagamaan.

Dalam hal ini implikasi berperan penting dalam menanamkan potensi-potensi akhlak anak hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan juga dalam pembentukan jiwa yang berakhlak mulia, karena pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral (akhlak) merupakan jiwa dari pendidikan Islam, sehingga Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dalam mencapai suatu akhlak yang sempurna<sup>11</sup>. Oleh karena itu, ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu ini menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak anak mendapatkan perhatian besar, maka sejak usia dini ini pembinaan akhlak akan terus dibiasakan mengingat bahwa pembiasaan berperilaku baik pada anak harus sesuai dengan pola perkembangan dan pertumbuhan anak.

---

<sup>10</sup> S Sulaeman, Implementasi Visi Dan Misi Dalam Membentuk Siswa Berakhlakul Karimah Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Ikhlash Kaliboto Tarokan Kediri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1. No.9, 2022

<sup>11</sup> N Yanti, W Yunita, Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School, *Journal of Islamic Studies*, Vol.1, No.1, 2020

Orang tua serta keluarga yang peduli terhadap anaknya menimbulkan sikap anak yang baik serta menunjukkan karakteristik anak yang Islami yang sebenarnya, hal ini terbukti masih banyaknya anak yang berusia 12-20 tahun di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu ini pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat, mengikuti pengajian remaja serta mengaji di rumah setelah selesai sholat. Hal tersebut bisa terjadi, karena tidak terlepas dari peranan keluarga terkhusus dari orang tua yang membimbing, mengarahkan, membina anak tersebut. Selain itu juga, Sebagian besar para ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawabnya terhadap anak dalam hal membina pendidikan agama anak, contohnya para orang tua tersebut turun tangan langsung mengajarkan anak mengaji dari anak mereka kecil hingga dewasa. Selain itu juga para ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu memiliki kepedulian, perhatian yang cukup baik terhadap kebutuhan anaknya, terutama kebutuhan agama.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan pertama anak adalah keluarga (orang tua). Jika salah satu orang tua anak sudah tidak ada maka adalah kewajiban ibu atau bapaknya memenuhi tanggung jawab dalam memberikan nilai-nilai akhlak kepada anak tersebut karena bagaimanapun anak walaupun hanya memiliki satu orang tua tetap saja akhlaknya harus diutamakan, sebab yang menentukan tinggi rendahnya kepribadian seseorang bukan dari nilai-nilai fisik seseorang (cantik/tidak,

kaya/miskin dan sebagainya) ataupun dari asal daerah dan sukunya (jawa, batak, sunda dan lain-lain).

Dari permasalahan dan pengamatan tersebutlah peneliti sangat ingin meneliti tentang pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui pemahaman ibu *Single Parent* terhadap tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun beberapa masalah pada pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak diantaranya:

1. Ada ibu *Single Parent* yang lebih memahami hal-hal yang berhubungan dengan sifat dan akhlak anak
2. Anak yang memiliki orang tua tunggal, memiliki pergaulan yang cukup baik dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Anak yang diasuh, dibina, dididik oleh orang tua tunggal memiliki karakter yang baik

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka pokok permasalahan yang akan dijadikan arah pembahasan dalam melaksanakan penelitian adalah "Bagaimana Pemahaman Ibu *Single Parent* Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar?"

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, sehingga dapat di laksanakan dengan baik, jelas, terarah maka penulisan membatasi ruang lingkup penelitian inti pada pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 kelurahan Dusun Besar, ibu *Single Parent* tersebut agar bisa membentuk akhlak anak yang baik dan lebih bisa mengajarkan dan membimbing akhlak yang lebih baik untuk anak tersebut.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk atau “Pemahaman Ibu *Single Parent* Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai cara ibu *Single Parent* membina akhlak anak dan membimbing anak tersebut menjadi lebih baik kedepannya

##### 2. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan terhadap sebuah keluarga untuk menciptakan keluarga yang penuh ketentraman, ketenangan, kebahagiaan, dan keharmonisan dalam keluarga agar

memperoleh kesehatan jasmani dan rohani bagi keluarga khususnya anak

### 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai ibu *Single Parent* membina akhlak anaknya di RT 04 kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

### 4. Bagi anak

Diharapkan supaya anak dapat mengembangkan akhlak nya dengan baik agar ibu *Single Parent* paham dengan akhlak anak tersebut.

## **G. Sistematis Penulisan**

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II: Landasan teori, membahas tentang pemahaman *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, penelitian relevan, kerangka berpikir.

BAB III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil pembahasan dan penelitian. Pada bab ini memiliki tiga topik: pertama temuan umum yang penelitian yang terdiri dari sejarah RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Kedua temuan khusus

penelitian. Ketiga, pembahasan hasil penelitian dari pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

BAB V: Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemahaman Ibu *Single Parent*

##### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti faham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami/ memahamkan.<sup>12</sup>

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.<sup>13</sup>

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan,

---

<sup>12</sup>Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum*,(Apollo Lestari, Surabaya, 1997),h 454

<sup>13</sup>W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 636

mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.<sup>14</sup>

Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan. Definisi pemahaman menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>15</sup>

Menurut Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut Arikunto pemahaman (*Comprehention*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta.<sup>16</sup>

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997),h 44

<sup>15</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada, 1996).h 50

<sup>16</sup> Arikunto, (2005), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, , h.51

dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>17</sup>

Menurut Winkel dan Mukhtar dikutip dalam buku Sudaryono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Orang tua tunggal (*Single Parent*)

Pengertian orang tua tunggal (*Single Parent*) *Single* berasal dari bahasa Inggris yang berarti tunggal atau satu, sedangkan *Parent* juga berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah orang tua.<sup>19</sup>

Orang tua tunggal yang secara umum disebut dengan *Single Parent* adalah orang tua yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. Orang tua tunggal memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua tunggal memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah atau ibu. Orang tua tunggal atau *Single Parent* dapat terjadi akibat kematian ataupun perceraian.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, (1995), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 24

<sup>18</sup> Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta, 2012, h.44

<sup>19</sup> Kimberly Adams, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2009), h. 239

<sup>20</sup> Zahrotul Layliyah, *Perjuangan Hidup Single Parent*, Jurnal Sosiologi Islam, diunduh dari <http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/35/32>, pada (tanggal 13 maret 2015)

Keluarga orang tua tunggal atau *Single Parent Families*, yaitu keluarga yang orang tuanya hanya terdiri dari ibu atau ayah yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, mati atau kelahiran anak di luar nikah. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka *Single Parent* atau orang tua tunggal yaitu seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga dan juga dalam membesarkan dan mendidik anak tanpa bantuan dari pasangannya.

Orang tua sebagai *Single Parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya dan harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Mereka yang berstatus *Single Parent* harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia haruslah melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda. Keluarga dengan *Single Parent* adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang di mana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran,

---

<sup>21</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37.

dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua yang sudah berpisah baik karena perceraian ataupun karena kematian, baik bapak atau ibu saja di mana mereka menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sendiri.

### 3. Faktor Penyebab Menjadi *Single Parent*

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak disebut keluarga utuh. Fenomena yang kita jumpai sekarang, semakin banyaknya keluarga yang tidak utuh seperti tanpa ayah atau tanpa ibu. Kehidupan seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perceraian, kematian pasangan, kehamilan di luar nikah maupun keinginan untuk tidak menikah dan memutuskan untuk mengadopsi anak.<sup>23</sup>

*Single parent* adalah seorang wanita atau pria yang menjadi orang tua yang merangkap sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya dalam membesarkan dan mendidik anak, serta mengatur kehidupan keluarga karena perubahan dalam struktur keluarga baik karena ditinggal pasangan hidup akibat perceraian maupun kematian.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Zahrotul Layliyah, “*Perjuangan Hidup Single Parent*”, Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, April 2013, h. 90.

<sup>23</sup> Irma Mailany, *Permasalahan yang Dihadapi Single Parent dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling*, diunduh dari <http://ejournal.Unp.ac.id/Index.php/konselor>, pada tanggal 02 April 2015

<sup>24</sup> Era Rahmah Novie Ahsyari, *Kelelahan Emosional dan Strategi Coping pada Wanita Single Parent*, diunduh dari [ejournal.psikologi.fisip-unmul.org](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.org), pada tanggal 04 April 2015.

*Single parent* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perceraian karena ketidakcocokan ataupun karena faktor ekonomi, kematian akibat kecelakaan ataupun karena sakit terus menerus, karena salah satu pasangan seorang pecandu narkoba dan narapidana sehingga tanggung jawabnya dalam keluarga tidak bisa diharapkan, kehamilan di luar nikah, bagi seorang wanita atau laki-laki yang tidak mau menikah kemudian mengadopsi anak orang lain.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa faktor penyebab menjadi *single parent* disebabkan oleh beberapa hal seperti perceraian, kematian, sakit terus menerus yang dialami oleh salah satu pasangan, kemudian karena salah satu pasangan seorang pecandu narkoba dan narapidana, kehamilan di luar nikah maupun keinginan untuk tidak menikah dan memutuskan untuk mengadopsi anak.

Pada dasarnya pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam keluarga utuh mendidik dan membimbing anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Pada keluarga *Single Parent* tanggung jawab mendidik dan membimbing anak dijalankan oleh satu orang yang seharusnya tanggung jawab tersebut dijalankan dua orang. Sama halnya

---

<sup>25</sup>Haninah, *Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Menanamkan Pendidikan Agama Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga*, diunduh dari <http://Jurnafis.Untan.ac.id> pada tanggal 02 April 2015

dengan pola asuh tentu memiliki perbedaan dalam mendidik anak, pada keluarga utuh yang memiliki orang tua lengkap terkadang menerapkan pola asuh campuran mereka masih teombing ambing antara pola asuh permisif atau otoriter. Misalnya ibu menerapkan pola asuh permisif pada anaknya belum tentu ayah menerapkan pola asuh yang sama. Akan tetapi pada keluarga *Single Parent* yang mendidik dan membesarkan anak sendirian tanpa bantuan dari pasangannya menerapkan pola asuh yang sama tanpa ada bantuan dari pasangannya.

#### 4. Tanggung Jawab *Single Parent*

Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Keluarga dikatakan utuh, apabila di samping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya.<sup>26</sup>

Tanggung jawab dan ketegangan yang dihadapi orang tua tunggal atau *Single Parent* tentu lebih berat dari pada yang dihadapi oleh orang tua yang utuh atau lengkap pada saat membesarkan anak. Orang tua tunggal memiliki waktu yang sedikit dan sering kali memiliki sumber keuangan yang lebih sedikit. Sebagian orang tua tunggal, seperti janda dan duda atau orang tua angkat, mengalami ketegangan khusus. Orang tua janda atau duda mengalami kesedihan dan perubahan

---

<sup>26</sup>Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan DisiplinDiri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 18.

hidup yang besar yang bisa membatasi kemampuannya untuk menghadapi sikap seorang anak.<sup>27</sup>

Peran dan tanggung jawab ibu maupun ayah sebagai *Single Parent* akan bertambah, ia harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-keputusan penting sendiri, dan sekian banyak tugas-tugas atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai orang tua tunggal (*Single Parent*). Perubahan-perubahan besar yang harus dijalankan ibu sebagai seorang ibu sekaligus sebagai ayah, sebaliknya seorang ayah yang harus menjalankan perannya sebagai ayah sekaligus sebagai ibu. Seorang *Single Parent* walaupun tanpa bantuan dari pasangannya tetap menjalankan peran dengan baik sebagai tulang punggung keluarga dan juga sebagai panutan bagi anak-anaknya.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka tanggung jawab seorang *Single Parent* selain harus bekerja mencari nafkah untuk keluarga mereka juga harus mendidik anak dan berperan ganda menjadi ayah dan juga ibu bagi anaknya. Dengan demikian akan timbul pola asuh tersendiri yang berbeda dari pola asuh yang telah dijelaskan di atas.

## **B. Pembinaan Akhlak Anak**

### 1. Pengertian pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, usaha, tindakan dan

---

<sup>27</sup>C. Drew, Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, (Bandung: Kaifa, 2006), h. 52.

<sup>28</sup>Haninah, *Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Menanamkan Pendidikan Agama Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga*, diunduh dari <http://Jurmafis.Untan.ac.id> pada tanggal 02 April 2015

kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>29</sup> Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “training” berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Jadi pembinaan merupakan proses pelatihan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama.

Menurut Islam, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendidik akhlak anak antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>

a) Dengan Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak sampai usia remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dan meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian

---

<sup>29</sup> Deryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), h. 105

<sup>30</sup> Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), h. 44

mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai uswatun hasanah dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak anak, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang.

Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa kita jadikan suri tauladan dalam kehidupan atau peringatan agar tidak menirunya, seperti firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

اللَّهُ يَرْجُوا كَان لَمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ  
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlak pada anak melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh kepada anak melalui ucapan, sikap serta perbuatan yang dilakukan untuk mengarahkan serta membimbing anak agar memperoleh akhlak serta tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Dengan Kasih Sayang

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Mushaf Sahmalnour, 2007), h. 420

Cara menanamkan akhlak dengan kasih sayang adalah hal yang esensial. Dengan kasih dan sayang menyebabkan terlahirnya rasa aman dan nyaman, baik secara jasmani ataupun rohani dan menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku moral dan mengharmoniskan hubungan manusia. Memberikan kasih sayang merupakan metode yang sangat efektif dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan motivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan dan kedamaian pada anak-anak yang nakal sekalipun.<sup>32</sup>

c) Dengan Nasihat

Abuddin Nata menegaskan bahwa al-Qur'an menggunakan nasihat sebagai salah satu menyampaikan suatu ajaran. Salah satu menanamkan akhlak yang baik pada anak melalui nasihat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan maksa serta mengatur.<sup>33</sup>

Nabi Ibrahim yang menasehati ayahnya agar menyembah Allah SWT dan tidak lagi membuat patung. Begitu pula al-Qur'an mengisahkan Luqman memberi nasihat pada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua serta melakukan hal-hal yang terpuji seperti yang terdapat dalam surat Luqman: 12-13 yang berbunyi:

---

<sup>32</sup> Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, Op.Cit, h, 45

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 45

مُيِّنٍ ضَلَّلَ فِي الظُّلْمُونَ بَلِ دُونَهُ مِمَّن الدَّيْنِ خَلَقَ مَاذَا فَأَرُونِي اللهُ خَلَقَ هَذَا  
 وَمَنْ لِنَفْسِهِ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ ۖ وَمَنْ لِلَّهِ اشْكُرْ أَنْ الْحِكْمَةَ لَقُمْنَا أَتَيْنَا وَلَقَدْ  
 حَمِيدٌ غَنِيٌّ اللهُ فَإِنَّ كَفَرَ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlak pada anak melalui pemberian nasihat adalah upaya yang dilakukan dengan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan kepada anak. Sehingga ketika anak melakukan kesa;ahan maka untuk membina akhlak anak dinasehati dengan baik dan tidak menyalahkan.

#### d) Dengan Pembiasaan

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan dan

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Mushaf Sahmalnour, 2007), h. 412

keburukan. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan dijelaskan Allah dalam firmanNya dalam surat Asy-Syams : 7- 10:

مَنْ أَفْلَحَ قَدْ, وَتَقْوَاهَا فُجُورَهَا فَأَلْهَمَهَا, سَوَّاهَا وَمَا وَنَفْسٍ  
دَسَّاهَا مَنْ خَابَ وَقَدْ, زَكَّاهَا

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

Ayat tersebut mengindikasikan manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembinaan yang baik atau pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk mulai sangat terbuka luas dan merupakan metode yang tepat.

Seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali berikut:

“Anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiaskan mengerjakan yang baik, lalu ditumbuh diatas kebaikan itu,

bahagia Ia di dunia dan di akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.<sup>35</sup>

Kutipan diatas semakin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika telah dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak akan dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak seorang anak.

e). Dengan Penghargaan dan Hukuman

Dalam Islam metode penghargaan (*Reward*) dan hukuman (*Punishment*) sangat dianjurkan dalam membina akhlak anak. Jika dikaji lebih dalam kata penghargaan (*Reward*) dalam bahasa Inggris memiliki harta yang sama tsawab dalam bahasa Arab yaitu upaya memberikan ganjaran, pahala atau balasan terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi.

Demikianlah kata hukuman (*Punishment*) dalam bahasa Inggris memiliki makna yang sama dengan kata iqab dalam bahasa Arab yaitu pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Selain itu, Islam telah memberikan penjelasan lengkap tentang teknik penerapan penghargaan (*Reward*) dan hukuman

---

<sup>35</sup> Amirullah Syarbini dan Akhmad Khuesari, Op.Cit, hlm. 47

(*Punishment*) dalam upaya pembentukan akhlak anak. Beberapa teknik penggunaan penghargaan (*Reward*) atau tsawah yang diajarkan Islam diantaranya dengan ungkapan kata pujian, memberikan hadiah, memberikan senyuman atau tepukan dan mendoakannya. Sedangkan teknik pemberian hukuman (*Punishment*) yang diperbolehkan dalam Islam antara lain pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, harus berdasarkan pada alasan yang tepat, harus menimbulkan kesan dihati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan terhadap anak, harus diikuti dengan pemberian maaf serta harapan dan kepercayaan.

Bentuk hukuman yang tidak dibenarkan dalam membina akhlak anak diantaranya dengan melakukan tamparan atau pukulan diwajah, kekerasan yang melampaui batas, caci makian terhadap anak, menendang dan kemarahan yang diluar batas

## 2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (akhlaqul madzmumah). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlaqul karimah, seperti difirmankan Allah dalam Surah Al-Ankabut ayat 45:

عَنْ تَنْهَى الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ وَالصَّلَاةَ وَأَقِمِ الْكُتُبِ مِنَ إِلَيْكَ أُوحِيَ مَا أَتَى  
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ ۖ وَلَذِكْرُ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Ankabut (29 : 45)<sup>36</sup>

### 3. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khilqun atau khuluqun yang artinya perangai, tabiat (kelakuan atau watak dasar) kebiasaan atau kelaziman, dan peradaban yang baik. Kata akhlak dan khuluq, keduanya dijumpai pemakaiannya, baik dalam al-Qur‘an maupun dalam al-Hadits, di antaranya:

---

<sup>36</sup> Yatimin Abdullah, Op.Cit, h. 5-6

## عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya:“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung dan luhur”. (QS. Al-Qalam, 68:4)

## خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ إِيْمَانًا الْمُؤْمِنِينَ أَكْمَلُ

Artinya:“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya”. (HR. Tirmidzi)<sup>37</sup>

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat dan muru“ah. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*. Menurut Ibnu Al-Jauzi, al-khuluq adalah “etika yang dipilih seseorang”. Disebut al-khuluq karena etika bagaikan khalqah atau biasa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa khuluq adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang.

Menurut Ibnu Maskawaih “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu”. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan

---

<sup>37</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 174-175

itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudia dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

Menurut Al-Faidh Al-Kasyani “Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran”. Menurut Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi, Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain, akhlak adalah azimah (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebakan atau keburukan.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi “Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”.<sup>38</sup> Menurut Imam AlGhazali mendefinisikan, bahwa “Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>39</sup> Dapat disimpulkan, bahwasanya cakupan akhlak itu cukup luas, yakni tidak hanya perbuatan yang baik saja akan tetapi juga termasuk perbuatan yang buruk. Oleh karena itu, dalam Islam akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik/terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang buruk/tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).

---

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 1-5

<sup>39</sup> Imam Syafe’i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 139

Manusia tidak dilihat dari harta, ilmu atau kekuasaannya, tetapi ditentukan sepenuhnya oleh akhlak yakni perbuatan yang baik atau takwanya dan seberapa jauh nilai-nilai etika menjiwai dan mewarnai segala tindakannya. Agama adalah sumber akhlak yang tidak pernah kering, karena agama memperhatikan dan mengatur setiap perbuatan manusia. Jadi akhlak menjadi salah satu ajaran yang amat penting dalam agama apapun, rasanya semua agama sepakat dan mempunyai pandangan yang sama, yakni semua agama memerintahkan pemeluknya berbuat baik dan melarang berbuat jahat<sup>40</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu etika, budi pekerti, tabiat yang ada di dalam diri seseorang yang telah melekat serta dilakukan secara terus menerus. Akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena baik buruknya seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Bukan hanya di dalam kehidupan, akhlak juga memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama islam. Sedemikian pentingnya akhlak dalam islam disebutkan juga dalam hadits bahwa Rasulullah SAW diutus kepada kaumnya dan seluruh umat di dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, di mana saat itu akhlak masyarakat terutama masyarakat jahiliyah masih jauh dari perilaku akhlak terpuji.

#### 4. Anak

##### a. Pengertian anak

---

<sup>40</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 224

Anak menurut Ali Quthb adalah “manusia yang masih kecil.” Sedangkan dalam psikologi perkembangan di adakan penggolongan dalam tingkatan umum sebagai berikut:

- 1) Psikologi anak anak dari lahir sampai kurang lebih umur 5 tahun
- 2) Psikologi anak dari umur 6 tahun sampai umur kurang lebih 12 tahun.
- 3) Psikologi pemuda dari umur kurang lebih 12 tahun sampai umur kurang lebih 20 tahun.<sup>41</sup>

Dari pendapat ahli di atas, maka dapat diambil penegertian, bahwa anak adalah manusia yang masih kecil yang memiliki garis keturunan kepada orangtua tanpa adanya hijab kepada orang yang menurunkannya dan berusia antara 6-12 tahun.

Adapun anak menurut Mansur mendefinisikan bahwa anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya<sup>42</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia sampai 6 atau 12 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

#### b. Karakteristik anak

karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Rahmawati, *Pengaruh Keteladanan Orangtua terhadap Akhlak Anak*, 2010, h 34

<sup>42</sup> Mansur, *Pendidikan anaka usia dini dalam islam*,(Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005),

1) Bersifat egoisantris naif

Anak memandang dunia luar dari pandangnya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.

2) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah

mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur. Sikap hidup yang disiognomis.

#### 4) Anak bersikap fisiognomis

Terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada di sekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.<sup>43</sup>

Dari pendapat di atas anak anak pada kategori usia dini tentu saja memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orangtuanya. Karakter ini terkadang bisa membuat orang orang di sekitarnya senang, namun beberapa juga membuat para orangtua kesulitan untuk mengatasinya. Sayangnya banyak pula orangtua yang belum paham menangani perilaku anak anak pada usia dini. Sehingga dibutuhkan pengertian serta wawasan yang luas bagi orangtua dalam memahami karakteristik anak. Sehingga nantinya tidak akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan anak.

---

<sup>43</sup> Marsudi Saring. *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. (Surakarta: UMS. 2006),h.6

### C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian ini mengenai pemahaman *single parent* terhadap tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Ari Astuti pada tahun 2020 , mahasiswa dari Institut Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul” Peranan Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung”. Dalam penelitiannya Windi Ari Astuti menjelaskan tentang peran orang tua tunggal dalam Pendidikan akhlak anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas mengenai *Single Parent*, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas tentang peranan orang tua *Single Parent* sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pemahaman ibu *Single Parent*.

2. Penelitian Yang dilakukan oleh Yuni Rahmawati pada tahun 2017, mahasiswa UIN Raden fatah Palembang Yang Berjudul peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak (studi kasus desa lubuk lancang kec. Suak tapeh kab. Banyuasin). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Orangtua tunggal dalam membina akhlak anak.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang membahas mengenai orang tua tunggal dalam membina akhlak anak, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian di atas membahas tentang peran orangtua sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pemahaman ibu single parent terhadap tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan Daratul Jannah, Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jalan Prof. Dr Hamka, 25132, yang berjudul “*Single Parent : Ayah Sebagai Pembina Moral Anak*”. Dalam penelitiannya ada persamaan dan perbedaan yaitu:

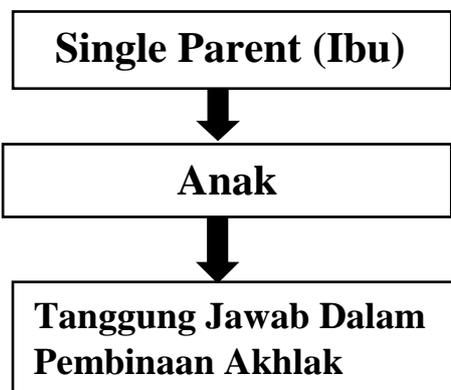
Persamaannya penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu meneliti di lapangan, dan menggunakan metode yang sama. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada topik yang dituju, di penelitian Daratul Jannah itu meneliti ayah *Single Parent* sedangkan peneliti mengambil topik ibu *Single Parent*, dan di penelitian Daratul Jannah membahas tentang pembinaan moral anak sedangkan peneliti membahas tentang pembinaan akhlak anak.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir disusun berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya yang mana *Single Parent* adalah seorang wanita atau pria yang menjadi orang tua yang merangkap sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya dalam membesarkan dan mendidik

anak, serta mengatur kehidupan keluarga karena perubahan dalam struktur keluarga baik karena ditinggal pasangan hidup akibat perceraian maupun kematian.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meninjau bagaimana pemahaman Ibu *Single Parent* terhadap tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak . Adapun gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian penulis disini adalah untuk mendeskripsikan data tentang pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi

Penelitian yang berjudul pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

##### 2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Maret sampai 21 April 2022

### **C. Sumber Data**

#### 1. Sumber Data Primer

Pengertian Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa ada perantara yang berupa wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data pokok atau utama yang diperoleh langsung dari peneliti kepada responden yakni yang diambil 8 ibu *Single Parent*.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Pengertian data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian, dan penggunaan teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi di lapangan.

Adapun hal yang diobservasi di lapangan adalah tentang pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Dengan kata lain, wawancara merupakan sebagai dialog langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui penggunaan tentang pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar , Kota Bengkulu

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara, dokumentasi yang dimaksud disini adalah catatan –catatan dan tulisan-tulisan yang berisi tentang jumlah dan keadaan ibu *Single Parent* dalam pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

### E. Teknik keabsahan data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur drajat kepercayaan (*Credibility*) dalam proses pengumpulan data.<sup>44</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui kesesuaian data yang dimiliki dan yang akan disajikan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang sesuai dan lengkap. Perpanjangan pengamatan tersebut peneliti lakukan dengan cara mewawancarai kembali narasumber. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih dominan pada kata-kata sehingga hal ini otomatis dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, dan kondisi yang sedang dialami. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya triangulasi yaitu untuk mengetahui, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian melakukan pengecekan kredibilitas data tersebut dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik, dan triangulasi waktu.

---

<sup>44</sup> Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan.*, h. 40.

<sup>45</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330.

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

Adapun untuk mencapai hal tersebut, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>47</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif,

---

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid., h. 331.

wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak<sup>48</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari ketiga alat ukur data diatas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Menguji kredibilitas dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada orangtua tunggal atau ibu tunggal (*Single Parent*), dan anak. Kemudian dicek dengan observasi langsung ke RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu untuk memastikan data yang diperoleh sudah valid.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 241

<sup>49</sup>Aan Komariah, dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian.*, h. 171.

penelitian dengan uraian-uraian yakni akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu tentang pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan, menarik kesimpulan dari umum ke khusus.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan analisis kualitatif antara lain:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dengan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian yang dimaksud dengan reduksi data adalah mencatat semua data hasil penelitian baik dari observasi maupun wawancara serta data akan diurutkan sesuai dengan urutan masalah yang ingin diketahui dengan merangkum memilih hal-hal yang pokok.

#### 2. Display Data

Setelah data direduksikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

#### 3. *Verification* / Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di

temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu juga sebaliknya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu**

Posisi strategis letak Kelurahan Dusun Besar berada pada ketinggian 0,10 m di atas permukaan laut (DPL), sedangkan posisi RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu merupakan wilayah yang cukup besar, dengan rincian jumlah penduduk dalam 1 RT tersebut adalah 86 KK, 67 rumah dengan jumlah warga 283 jiwa.

Dalam struktur pemerintahan dan administrasi desa ini berada dan ditopangi oleh lahan basah (persawahan), serta didukung satu danau besar (Danau Dendam Tak Sudah) yang membuat sekitar 75 persen luas permukaan RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. (Profil RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu).

Setelah terjadi pemekaran kota oleh Wali Kota Bengkulu dibentuklah Desa Dusun Besar ini menjadi kelurahan, yang selama menjadi wilayah kelurahan Dusun Besar ini terbentuk telah dipimpin oleh seorang kepala Kelurahan yaitu Bapak Khaludin Nur menjabat pada tahun 2001-2002, sebagai penjabat pertama kelurahan Dusun Besar, yang menjabat kedua yaitu Bapak Arman Jihan menjabat pada tahun 2008-2013, selanjutnya penjabat ketiga dipimpin oleh Bapak Rustam Efendi yang menjabat pada tahun 2014-2016, yang ke empat dijabat oleh Bapak Wahidin, menjabat pada tahun 2017-2019, dan yang

menjabat sekarang di pimpin oleh Bapak Ahmad Sukri sebagai kepala Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu sejak tahun 2020 sampai sekarang.

Pada awal terbentuknya Kelurahan Dusun Besar, wilayahnya terpecah menjadi 10 RT, dan sesuai dengan perkembangan sekarang terbentuklah 7 RW, 28 RT. Kepala Desa pertama menjabat oleh Bapak Soebodo (Alm), setelah beliau terbentuklah RT yaitu yang menjabat oleh Bapak Paeran Suharto (Alm) pada tahun 2000-2008, setelah Bapak Paeran Suharto (Alm) selanjutnya menjabat oleh Bapak Marjohan Daud pada tahun 2008- 2015, dan yang menjabat sekarang yaitu Bapak Zul Hakim Amran pada tahun 2015 sampai sekarang.

**Tabel 4.1**

**Keadaan penduduk RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu**

<b>Jumlah perempuan</b>	<b>134 orang</b>
<b>Jumlah laki-laki</b>	<b>145 orang</b>
<b>Jumlah KK</b>	<b>86 KK</b>
<b>Jumlah rumah</b>	<b>67 rumah</b>
<b>Jumlah warga</b>	<b>283 warga</b>
<b>Rumah permanen</b>	<b>8 rumah</b>
<b>Rumah non permanen</b>	<b>39 rumah</b>

*Sumber : profil RT 04 Kelurahan Dusun Besar*

**2. Batas-Batas Wilayah RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu**

Dengan cara administratif batas-batas RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu bisa di lihat pada bagan dibawah ini:

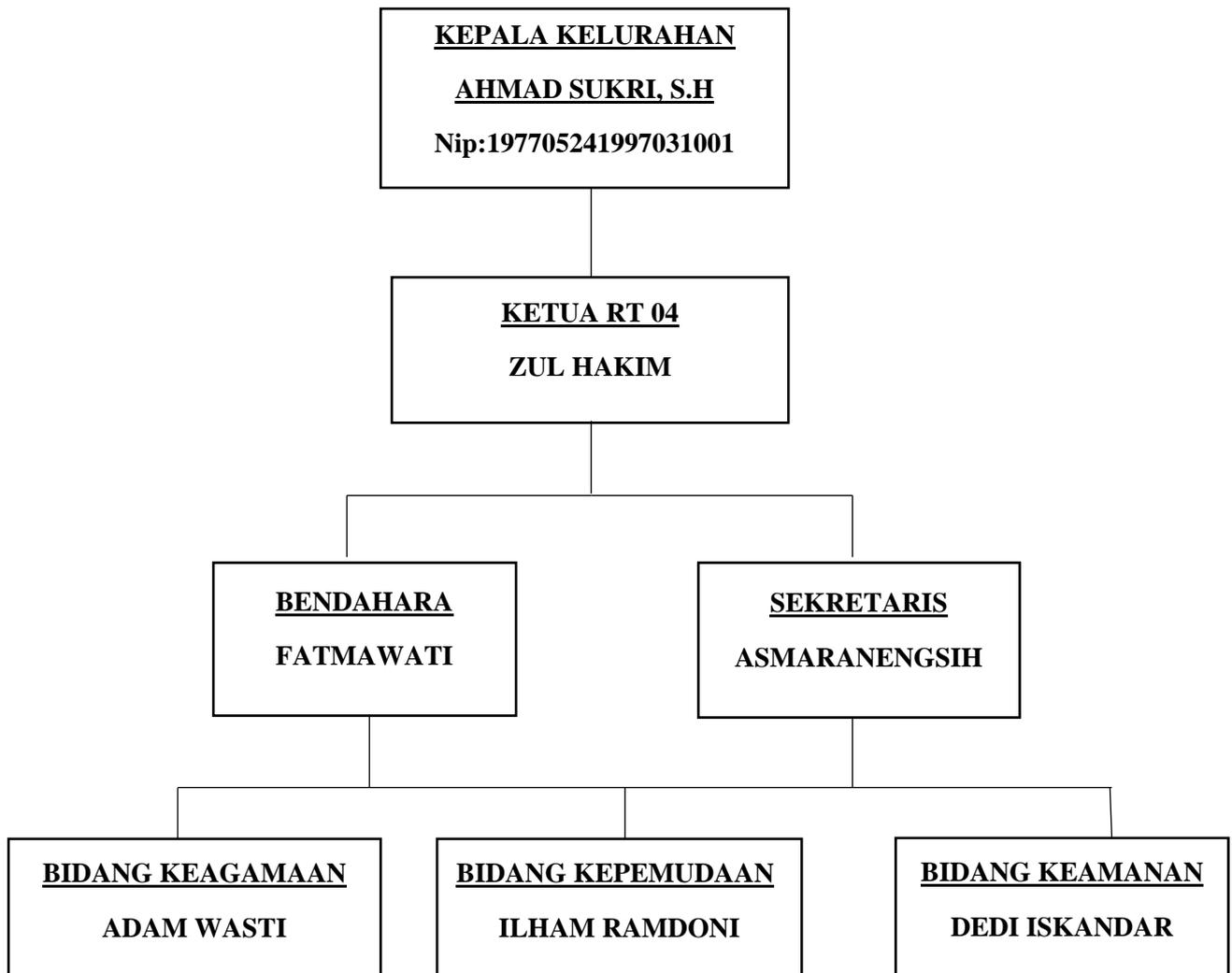
**Tabel 4.2:**  
**Batas-Batas Wilayah RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu**

No	Batas	Nama RT
1.	Utara	RT 3
2.	Selatan	RT 24
3.	Barat	RT 02
4.	Timur	RT 17

*Sumber: profil RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu*

### 3. Struktur Organisasi RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu**



*Sumber: Struktur RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu 2022*

#### **4. Daftar Jumlah Penduduk Dan *Single Parent* Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu**

Berdasarkan profil RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, yang memiliki luas 800 m<sup>2</sup> yang mayoritas merupakan sebagian penduduk yang cukup banyak memiliki ibu tunggal dan yang berhasil membina akhlak anaknya dengan baik.

**Tabel 4.4**

#### **Komposisi Penduduk RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu**

**Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur**

<b>NO</b>	<b>UMUR (TAHUN)</b>	<b>PEREMPUAN (JUMLAH)</b>	<b>LAKI-LAKI (JUMLAH)</b>
<b>1.</b>	<b>1 - 12</b>	<b>21</b>	<b>24</b>
<b>2.</b>	<b>13 - 25</b>	<b>19</b>	<b>22</b>
<b>3.</b>	<b>26 - 38</b>	<b>26</b>	<b>19</b>
<b>4.</b>	<b>39 - 51</b>	<b>24</b>	<b>25</b>
<b>5.</b>	<b>52 - 64</b>	<b>13</b>	<b>17</b>
<b>6.</b>	<b>65 - 77</b>	<b>21</b>	<b>23</b>
<b>7.</b>	<b>78 - 90</b>	<b>10</b>	<b>15</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>134</b>	<b>145</b>

*Sumber: Profil RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu*

Laki-laki berjumlah 145 orang dari seluruh penduduk di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, sedangkan perempuan berjumlah 134 orang di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, orang tua tunggal/ ibu *Single Parent* berjumlah 8 orang di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Masyarakat di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu mengandalkan berbagai mata pencarian untuk mendukung kebutuhan sehari-hari, seperti terlihat di tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Komposisi Ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu berdasarkan mata pencariannya**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>1.</b>	<b>Rukaya</b>	<b>Petani</b>
<b>2.</b>	<b>Asmaranengsi</b>	<b>Honorer</b>
<b>3.</b>	<b>Rahmi Hayati</b>	<b>Pns</b>
<b>4.</b>	<b>Jamila</b>	<b>Pedagang</b>
<b>5.</b>	<b>Dahlia</b>	<b>Pedagang</b>
<b>6.</b>	<b>Nurjanah</b>	<b>Pedagang</b>
<b>7.</b>	<b>Jauziah</b>	<b>Penjahit</b>
<b>8.</b>	<b>Inel</b>	<b>Petani</b>

*Sumber : Ibu Single Parent Dan Mata Pencarian (Pekerjaan)*

Ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu terdiri dari 8 orang, yang bekerja sebagai pedagang lebih banyak dari pada bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dengan pekerjaan sebagai pedagang ibu *Single Parent* pun berhasil membina anaknya menjadi sukses dan berhasil dalam segala hal.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 07 Maret sampai 21 April 2022 jumlah ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu berjumlah 17 ibu *Single Parent*. Sedangkan anaknya 68 orang yaitu anak yang masing-masing berusia 12-35 tahun. Penyebab banyaknya ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu karena meninggal dunia yang disebabkan kecelakaan lalu lintas dan beberapa memiliki penyakit yang serius. Sebagai narasumber wawancara yaitu 8 ibu *Single Parent* yang memiliki anak usia 7-20 tahun sebagai berikut:

1. Ibu Rukaya seorang Ibu Rumah Tangga berusia 43 Tahun, memiliki anak yang Bernama Zul Karnain berusia 10 Tahun.
2. Ibu Asmaranengsi seorang Honorer yang berusia 37 Tahun, memiliki anak yang bernama Nadira berusia 12 Tahun.
3. Ibu Rahmi Hayati seorang PNS yang berusia 45 Tahun, memiliki anak yang bernama Fitrah berusia 12 Tahun.
4. Ibu Jamila seorang pedagang yang berusia 47 Tahun, memiliki anak yang bernama Faisal berusia 7 Tahun.
5. Ibu Dahliana seorang Pedagang yang berusia 57 tahun, memiliki anak yang Bernama Aan berusia 17 tahun
6. Ibu Nurjanah seorang Pedagang yang berusia 64 tahun, memiliki anak yang Bernama Rio berusia 20 tahun.
7. Ibu Jauziah seorang pedagang yang berusia 69 tahun, memiliki anak yang Bernama Desi Herlina yang berusia 19 tahun
8. Ibu Inel seorang Petani yang berusia 73 tahun, memiliki anak yang Bernama Ridho berusia 10 tahun

Berdasarkan hasil penelitian lapangan ada beberapa aspek peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Orang tua membiasakan anak untuk menampilkan perilaku baik seperti membiasakan sholat tepat waktu, membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, membiasakan membaca basmallah ketika hendak melakukan semua aktivitas.
2. Orang tua membimbing anak seperti melatih keterampilan membaca Al-Qur'an, anak mampu melakukan pergerakan sholat dengan baik dan benar, serta orang tua melatih kemandirian anak biar kelak bisa hidup mandiri.
3. Orang tua memberikan kesempatan serta kebebasan anak dalam bertindak dan dalam memilih sesuatu tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.
4. Orang tua memberikan nasihat berupa peringatan/teguran terlebih dahulu kemudian diberi wejangan-wejangan ketika anak mulai menyimpang dari ajaran Agama serta memberikan solusi ketika anak sedang dalam masalah, baik masalah dengan temannya maupun dengan yang lainnya, agar anak tidak mengulangi perbuatan yang salah.
5. Orang tua memberi perhatian terhadap kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.
6. Orang tua memberikan keteladanan pada anak dalam melakukan perbuatan yang baik

a. Orang Tua Membiasakan Anak

Proses penanaman akhlak al-karimah secara bertahap meliputi: memberinya dengan nama yang baik, melaksanakan aqiqah, mengkhitan anak, memberi pendidikan dan pengajaran, terutama pendidikan agama, membiasakan anak dengan akhlak mulia, membiasakan anak dengan akhlak mulia, membiasakan anak mengajarkan sholat sejak usia dini, menjodohkan dan mengawinkannya, memberikan perlakuan yang baik dan adil kepada anak-anak.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), h. 51

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Rukaya mengemukakan

bahwa:

“Saya sudah membiasakan anak untuk berperilaku yang baik-baik. Contohnya saya membiasakan anak saya untuk sholat tepat waktu dan bagi anak laki-laki sholat berjamaah di masjid. Saya juga mengajarkan kepada anak saya untuk belajar mengaji dan menganjurkan kepada anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti RISMA dan selalu memberikan nasihat terhadap perbuatan yang baik agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah”<sup>51</sup>

Zul Karnain selaku putra Ibu Rukaya mengatakan bahwa:

“Dari saya kecil sampai besar sekarang ibu saya selalu mengajarkan saya akan hal kebaikan. Misalnya mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, mengatakan kepada saya bahwa anak laki-laki itu lebih baik sholat di masjid dari pada dirumah. Jadi saya sudah terbiasa setiap masuk dan hendak keluar rumah mengucapkan salam, dan Alhamdulillah saya sampai sekarang melaksanakan sholat di masjid”.<sup>52</sup>

Ibu Asmaranengsi juga mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua yang baik, sudah menjadi kewajiban membiasakan anak untuk menampilkan perbuatan-perbuatan yang baik sejak ia masih kecil. Saya selalu membangunkan anak untuk sholat dan lama kelamaan mereka terbiasa dengan sendirinya untuk mengerjakan sholat. Saya juga selalu membiasakan anak untuk membaca ayat suci al-Qur’an dan saya mengatakan kepada anak saya bahwa setiap hal apapun yang dirasakan salah lihatlah al-Qur’an dan As-Sunnah karena semua kebenaran ada di dalam al-Qur’an dan As-Sunnah”<sup>53</sup>

Nadira, selaku putri Ibu Asmaranengsi mengemukakan juga

bahwa:

“Ibu saya membiasakan saya untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ibu saya mengajak saya melakukan sholat lima waktu berjamaah dirumah bersama ibu dan saudara-

---

<sup>51</sup> Rukaya, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 12 Maret 2022

<sup>52</sup> Zul Karnain, Anak usia 10 Tahun, *wawancara*, tanggal 12 Maret 2022

<sup>53</sup> Asmaranengsi, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, 15 Maret 2022

saudara saya, setelah itu kami bersama-sama membaca ayat suci al-Qur'an sehingga Alhamdulillah sampai sekarang saya tidak pernah menunda sholat karena sudah terbiasa dari kecil".<sup>54</sup>

Jadi dapat disimpulkan ibu *Single Parent* orang tua tunggal bukan hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sekali atau dua kali saja, melainkan ibu *Single Parent* menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik secara terus-menerus tanpa putus. Ibu *Single Parent* juga membiasakan anaknya untuk melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan anak untuk sholat berjamaah di masjid (bagi anak laki-laki), membiasakan anak untuk sholat tepat pada waktunya, membiasakan anak untuk membaca ayat suci al-Qur'an setelah sholat. Karena perbuatan baik tersebut apabila terus-menerus dilakukan maka akan menjadi suatu kebiasaan anak dari dia kecil sampai dewasa kelak.

#### b. Orang Tua Membimbing

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika di rumah sangatlah penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Membimbing artinya orang tua menuntun, mengarahkan memberi petunjuk (pelajaran) kepada anak dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan terlebih dahulu tentang sesuatu yang akan dibahas. Bimbingan diperlukan untuk

---

<sup>54</sup> Nadira, Anak Usia 12 Tahun, *Wawancara* 15 Maret 2022

memberi arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus.<sup>55</sup>

Ibu Rahmi Hayati juga mengatakan bahwa:

“Anak kalau tidak diarahkan kepada kebaikan takutnya terjerumus kedalam pergaulan yang buruk. Maka dari itu saya selaku orang tua mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan anak diluar rumah. Saya juga membimbing anak saya untuk lebih mandiri, misalnya bangun pagi sendiri tanpa harus dibangunkan, tidur tepat waktu dan berteman dengan orang yang bisa membawakan kepada kebaikan”.<sup>56</sup>

Fitrah selaku putra Ibu Rahmi Hayati mengatakan bahwa:

“Dari saya kecil sebelum ayah saya meninggal dunia, ibu saya sudah membimbing saya untuk hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, ibu saya memberi arahan kepada saya untuk bangun subuh melaksanakan sholat dan membersihkan rumah. Dan syukur Alhamdulillah sekarang saya sudah terbiasa melakukan hal tersebut”.<sup>57</sup>

Ibu Jamila juga mengatakan bahwa:

“Membimbing artinya mengantarkan anak ke jalan yang lurus yang di Ridhoi oleh Allah SWT. Maka dari itu saya membimbing anak saya untuk selalu berpuasa, dan Alhamdulillah anak saya tidak pernah bolong berpuasa sejak kecil sampai sekarang. Saya mengatakan kepada anak dengan berpuasa kita bisa merasakan kelaparan yang dirasakan oleh orang yang tidak mampu walaupun kondisi saya sendiri belum cukup mampu, tapi dalam hal membimbing anak kearah lebih baik itu harus saya lakukan karena kalau bukan saya siapa lagi”.<sup>58</sup>

Faisal selaku putra dari Ibu Jamila juga mengemukakan bahwa:

“Dari saya SD ibu saya selalu mengajarkan saya untuk melaksanakan ibadah puasa, awalnya saya keberatan karena menahan lapar tetapi setelah mendengarkan penjelasan dari ibu saya bahwasanya orang diluar sana banyak yang tidak bisa makan minum dengan enak, dengan berpuasa kita bisa merasakan apa yang orang diluar sana rasakan. Maka dari situ saya selalu melaksanakan ibadah

---

<sup>55</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), H. 40

<sup>56</sup> Rahma Hayati, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2022

<sup>57</sup> Suci, Anak Berusia 12 Tahun, *Wawancara*, 17 Maret 2022

<sup>58</sup> Jamila, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022

puasa lagi pula saya anak laki-laki tidak ada alasan untuk melalaikan puasa”.<sup>59</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu *Single Parent* senantiasa membimbing anak, karena dengan bimbingan anak akan terarah dan mempunyai tujuan hidup. ibu *Single Parent* harus selalu memberikan penjelasan, pembelajaran kepada anak mengenai mana perilaku yang baik yang boleh dilakukan dan mana perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan. Hal itu dilakukan agar anak mempunyai batasan-batasan dalam pergaulannya dan tidak mendekati hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama. Selain itu ibu *Single Parent* juga harus memberikan ketegasan dalam membimbing anak, karena terkadang iman seseorang bisa turun naik begitu juga dengan iman anak.

a. Orang Tua Memberi Teguran/Nasihat

Menurut Abuddin Nata dalam buku Amrulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri yang berjudul *Mendidik Ahklah Remaja*, bahwa al-Qur’an secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur’an berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, objek nasihat, situasi nasihat dan latar belakang nasihat. Karena suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya untuk diterapkan sebagai upaya mencapai suatu tujuan. Lebih lanjut Abuddin Nata mengatakan, bahwa teguran/nasihat ini cocok untuk mendidik anak karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk

---

<sup>59</sup> Faisal, Anak Berusia 7 Tahun, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2022

mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki. Metode nasihat itu sasarannya adalah untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasehati, agar mau melaksanakan ajaran yang digariskan atau diperintahkan kepadanya.<sup>60</sup>Jadi, salah satu untuk memberi penjelasan kepada anak yaitu dengan cara memberikan nasihat.

Ibu Dahliana juga mengatakan bahwa:

“Saya memberi nasihat kepada anak supaya menjadi orang baik, tutur kata yang sopan santun serta mendalami keagamaan anak, karena jika anak pintar dalam bidang agama, bukan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga bermanfaat untuk orang banyak. Sebagai orang tua saya takut dalam mendidik anak, apalagi posisi saya sebagai single parent. Maka dari itu saya lebih menganjurkan anak saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif dan lebih kepada bidang agama. Dan syukurnya anak saya tidak terlalu susah dalam mendidiknya perlahan dia mengerti mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang buruk untuk ditinggalkan”.<sup>61</sup>

Aan anak dari Ibu Dahliana juga mengatakan bahwa:

“Ibu saya selalu berpesan kepada saya bahwa dimana pun saya berada jangan mengatakan perkataan yang kotor, kalau memiliki masalah dengan teman jangan mencacinya tetapi diselesaikan dengan baik. Dan karena saya mengikuti IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) jadi saya sudah terbiasa berteman dengan orang yang membawa pada kebaikan dan tidak bertutur kata kasar seperti yang banyak terjadi di masyarakat”.<sup>62</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua senantiasa harus memberikan nasihat atau wejangan-wejangan kepada anak supaya anak mengerti apa saja perbuatan yang baik untuk dilakukan dan apa saja perbuatan buruk yang tidak boleh dilakukan. Serta orang tua juga harus memberikan teguran-teguran kecil ketika anak mulai

---

<sup>60</sup> Al. Tridhonanto Dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindi, 2014), H. 36

<sup>61</sup> Dahliana, orang tua tunggal, *wawancara*, tanggal 27 maret 2022

<sup>62</sup> Aan, anak berusia 17 tahun, *wawancara*, tanggal 27 maret 2022

keluar dari ajaran agama, akan tetapi sebaiknya nasihat atau teguran itu dilakukan dengan cara pendekatan kepada anak, karena seperti yang kita ketahui sifat anak itu berbeda begitu juga dengan cara menjelaskan yang baik dan buruk kepada anak satu dengan anak yang lain juga berbeda. Teguran dan nasihat disini bukan berbentuk cacian atau makian kepada anak, melainkan untuk mendidik anak dalam kehidupan yang lebih baik lagi. Dan orang tua juga harus bisa membedakan antara teguran yang bersifat didikan serta nasihat yang bersifat mengarahkan kepada kebaikan. Sebenarnya teguran dan nasihat itu sama saja berbentuk didikan hanya saja teguran lebih menekankan pada ketegasan dari orang tua dan bukan pula berbentuk pukulan atau cacian, teguran ini berguna agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sebelumnya. Tetapi ada beberapa tipe anak yang jika ditegur dia menjadi marah, jika dinasehati dia kurang menyukainya. Nah disinilah tugas ibu *Single Parent*, dengan melakukan pendekatan anak akan lebih mengerti apa sebenarnya yang diinginkan oleh orang tuanya

b. Orang Tua Memberi Perhatian terhadap Kebutuhan Anak

Perhatian yang diberikan oleh orang tua sangat dibutuhkan bagi anak. Orang tua berfungsi sebagai pembimbing, pengarah dan sekaligus sebagai pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya. Kiat mendidik akhlak yang tidak kalah pentingnya adalah melalui pengertian dan perhatian. Adapun yang

dimaksud pengertian dan perhatian dalam konsep ini adalah mencurahkan, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan serta mengikuti perkembangan akidah, akhlak, secara sosial anak ketika beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>63</sup>

Sehubungan dengan ini, Ibu Nurjanah mengemukakan bahwa:

“Saya membebaskan anak saya untuk berteman dengan siapa saja asal dalam lingkungan yang positif. Apalagi anak saya sudah cukup besar jadi kalau dilarang dalam memilih teman pasti tidak akan mau. Dan pada umur seperti itu anak benar-benar membutuhkan pengertian, perhatian serta kasih sayang dari orang tuanya. Selagi saya mampu apa yang diinginkan anak saya Insya Allah akan saya penuhi, selama itu masih dalam hal yang positif, lagi pula saya hanya sendiri dan anak saya juga sendiri. Jadi saya bekerja untuk siapa lagi kalau bukan untuk anak saya. Dan memenuhi semua kebutuhannya sudah menjadi tanggung jawab saya selaku orang tuanya”.<sup>64</sup>

Rio selaku anak dari Ibu Nurjanah juga mengatakan bahwa:

“Ibu saya membebaskan saya berteman dengan siapa saja. Dan ibu juga mengatakan bahwa apapun kebutuhan dan keperluan yang saya butuhkan ibu akan berusaha memberikannya, asal itu bukan hal-hal yang negatif. Selain itu ibu selalu memantau aktifitas saya, ibu saya tidak pernah tidak tahu apa yang sedang saya lakukan ketika berada di luar rumah”.<sup>65</sup>

Ibu Jauziah juga mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua bekerja hanya untuk anak dan sebagai bentuk ibadah saya di jalan Allah SWT. Semua yang kami lakukan di dunia hanyalah untuk memenuhi kebutuhan anak. Jadi, selagi saya mampu memenuhi kebutuhannya akan saya penuhi. Tak lepas dari situ, anak saya juga mengerti bahwa saya hanya mencari nafkah sendiri terkadang terlihat dari wajahnya bahwa dia membutuhkan sesuatu tetapi tidak berani mengatakannya. Dan syukurnya anak saya selalu membantu aktifitas pekerjaan saya dan saya selalu

---

<sup>63</sup> Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindi, 2014), h. 36

<sup>64</sup> Nurjanah, orang tua tunggal, *wawancara*, tanggal 29 maret 2022

<sup>65</sup> Rio, anak berusia 17 tahun, *wawancara*, tanggal 29 maret 2022

menyempatkan untuk bertukar pikiran dengan anak walaupun saya sedang melakukan pekerjaan”.<sup>66</sup>

Desi Herlina anak dari Ibu Jauziah mengatakan bahwa:

“Ibu saya adalah seorang pedagang, kurang lebih penghasilan yang didapat bisa menafkahi saya dan adik-adik saya, tak lepas dari situ saya sadar bahwa kasih ibu itu sepanjang masa. Terkadang saya sepulang sekolah membantu ibu membeli perlengkapan dagangan di pasar. Saya sadar bahwa ibu saya capek tapi dia tetap semangat demi menjadikan anak-anaknya orang yang sukses. Maka dari itu, saya harus giat dalam belajar dan sebisa mungkin tidak mengecewakan ibu saya”<sup>67</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua itu memberikan perhatian, pengertian, kasih sayang yang berbeda-beda terhadap anaknya. Dan hal kebutuhan anak orang tua sangat merespon kebutuhan yang dibutuhkan oleh anaknya, sebisa mungkin orang tua memenuhi semua kebutuhan anaknya. Walaupun hanya mencari nafkah seorang diri ibu *Single Parent* pun disini tidak pernah menyerah. Dia percaya bahwa rezeki telah di atur oleh yang Maha Kuasa. Dan tak lepas dari itu pekerjaan yang dilakukannya ikhlas karena Allah semata. Mereka bekerja hanya demi menghidupi anak-anaknya, mencukupi semua kebutuhannya, dan yang paling terpenting adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Karena ilmu adalah nomor satu bagi mereka.

#### c. Orang Tua Memberi Keteladanan

Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak, menjadi pesan kuat dari al-Qur’an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Satu kali perbuatan baik

---

<sup>66</sup> Jauziah, orang tua tunggal, *wawancara*, tanggal 31 maret 2022

<sup>67</sup> Desi herlina, anak berusia 8 tahun, *wawancara*, tanggal 1 april 2022

dicontohkan, lebih baik dari seribu kata yang diucapkan. Jika keteladanan tidak pernah ada maka anjuran atau perkataan pun hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikannya dalam kehidupan.<sup>68</sup>

Secara Psikologi anak memang sangat membutuhkan panutan atau contoh dalam keluarga. Sehingga dengan contoh tersebut, anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika anak tidak memperoleh model atau perilaku yang mencerminkan akhlak karimah, tentu mereka pun akan melakukan hal-hal yang kurang baik.<sup>69</sup> Peran orang tua sangat penting untuk memberikan teladan yang baik bagi anak dan bukan hanya menuntut perilaku baik, tetapi orang tua sendiri tidak berbuat yang demikian.

Sehubungan ini Ibu Inelda mengatakan:

“Orang tua memang sudah seharusnya menjadi panutan bagi anak-anaknya, Rasulullah SAW saja mengajarkan kepada kita untuk memberikan ketauladan yang baik untuk anak. Jika kita menginginkan anak kita berperilaku baik, tetapi sebagai orang tua kita belum berperilaku baik itu tidak bisa. Sebagai orang tua kita harus mencontohkan kepada anak, seperti saya memerintahkan anak untuk ngaji selesai sholat, tetapi saya sendiri tidak membaca Al-Qur’an tentu anak saya akan bilang ibu saja tidak masa nyuruh saya. Makanya segala sesuatu yang bersifat kebaikan itu harus dimulai dari diri orang tua supaya bisa dijadikan contoh atau ketauladan dalam kehidupan anak, saat anak tumbuh dewasa mereka sadar bahwa apa yang kita ajarkan itu bermanfaat untuk diri kita sendiri”.<sup>70</sup>

Sehubungan dengan ini, Ridho anak dari Ibu Inelda mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Amrullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 45

<sup>69</sup> Ibid, hlm. 104-105

<sup>70</sup> Inelda, orang tua tunggal, *wawancara*, tanggal 3 april 2022

“Menurut saya sudah seharusnya orang tua memberikan ketauladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, karena percuma kalau orang tua sendiri tidak melakukan hal demikian”.<sup>71</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya kesadaran dari orang tua mengenai mendidik akhlak anak. Maka hal ini merupakan tanggung jawab bagi setiap orang tua dan setiap perkataan atau perbuatan yang dilakukan orang tua juga akan berpengaruh serta berdampak pada anak-anaknya. Karena sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya. Sebagai orang tua yang baik sudah sewajibnya menjadi panutan bagi anaknya, apalagi disini orang tua yang dimiliki anak hanya satu, jadi orang tua harus bisa memporsiskan dirinya bahwasanya posisinya sekarang menjadi dua orang tua sekaligus. Dan menjadi panutan atau figur tauladan bagi anaknya yang bisa dicontoh baik panutan sebagai ayah maupun sebagai ibu.

### C. PEMBAHASAN

Temuan penelitian tentang pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak akan digali dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Perkembangan masa depan seorang anak dapat diukur berdasarkan seberapa sukses orang tua mereka telah membimbing, mengasuh mereka sejauh ini, dan ini karena orang tua adalah individu pertama yang memainkan peran penting dalam mengajar dan mengasuh anak-anak.

---

<sup>71</sup> Ridho, anak berusia 10 tahun, *wawancara*, tanggal 3 april 2022

Pemahaman sifat dan karakter anak harus di pelajari dengan cermat agar kepribadian anak dapat berkembang secara maksimal.<sup>72</sup> Untuk itu, orang tua tunggal harus merawat anak-anaknya dengan baik untuk memastikan bahwa mereka akan tumbuh menjadi generasi masa depan dengan moral dan nilai-nilai yang kuat yang akan didukung oleh semua orang. Pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pemahaman ibu *Single Parent* berhasil mendidik dan membina akhlak anaknya dengan baik serta tanggung jawabnya sebagai orang tua terpenuhi walaupun dengan seorang ibu tanpa ayahnya.

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan analisis data yang diperoleh dari temuan penelitian didaerah yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi selanjutnya berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah dikemukakan sebelumnya:

1. Memberikan pengajaran akhlak yang baik kepada anak

Ibu *Single Parent* perlu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak ketika mereka memasuki usia dini, ketika mereka lebih aktif dan rasa ingin tahu dalam berbagai mata pelajaran. Ibu *Single Parent* harus menanamkan dalam diri anak-anak mereka rasa sopan santun, perlunya memperlakukan orang lain dengan hormat, dan pentingnya mendengarkan nasehat orang lain<sup>73</sup>. Ibu *Single Parent* juga harus mengajarkan anak-anak mereka sopan

---

<sup>72</sup> En Mayyustita, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.16. No.02. 2021

<sup>73</sup> S. Suminah, Penerapan Bahasa Santun Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah, *Jendela Anak*, Vol.1. No.1, 2021

santun secara teratur adalah tanggung jawab ibu *Single Parent* untuk menanamkan pada anak-anak mereka rasa moralitas, sehingga ketika mereka tumbuh dewasa, mereka akan dapat melakukan secara alami.

Berdasarkan statistik diatas, dari berbagai wawancara dengan berbagai sumber, pemahaman ibu single parent dalam mengajarkan moralitas anak harus dimulai sejak usia dini. Ibu *Single Parent* di RT 04 Kelurahan Dusun Besar telah mengajarkan anaknya dengan sangat baik, terlihat dari pemahaman ibu *Single Parent* dalam pembinaan akhlak anak mereka, dalam melayani sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi moral kepada anak-anak mereka. Selama anak dapat mempraktekkan apa yang diajarkan orang tuanya, maka pemahaman ibu single parent dalam pembinaan akhlak anak akan efektif.

## 2. Memberikan contoh yang baik terhadap anak

Ibu *Single Parent* dimanfaatkan sebagai panutan bagi anak sejak dini, oleh karena itu penting bagi ibu *Single Parent* untuk memberikan contoh yang baik kepada mereka<sup>74</sup>. Ketika ibu *Single Parent* memimpin dengan memberi contoh, anak-anak mereka akan melihat bahwa mereka diajari nilai-nilai yang sangat baik. Anak-anak dilatih oleh ibu *Single Parent* untuk memperlakukan saudara mereka dengan hormat sejak usia dini.

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman ibu *Single Parent* dalam pembinaan

---

<sup>74</sup> N Khosiah, At Cahyaningtias, Analisis Karakter Religius Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo, *Jurnal Ilmu*. Vol.6, No.02, 2022

akhlak anak ini telah dilakukan, tetapi dalam reaksi anak, hal ini masih dapat diamati dari ketidaktaatan anak ibu *Single Parent*. Sekalipun ibu *Single Parent* telah berusaha memberikan contoh positif kepada anak-anaknya, tetap saja ada yang tidak menuruti nasihat orang tuanya.

### 3. Memberi tanggung jawab dalam kehidupan anak

Ibu *Single Parent* memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengejar kehidupan mereka sendiri, tetapi mereka juga harus memenuhi kewajiban mereka untuk memberikan bimbingan sehingga mereka dapat berbuat baik di dunia.

Karena kesantunan adalah hierarki nilai yang harus dimiliki, ibu *Single Parent* harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya, khususnya di bidang ini. Ibu *Single Parent* perlu memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka, tetapi mereka juga perlu mengawasi mereka dan mengingatkan mereka untuk selalu bersikap baik.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman ibu *Single Parent* ini telah berhasil dilaksanakan oleh orang tuanya, tidak hanya melalui pengajaran moral tetapi juga dengan mendidik mereka. Selain itu, ibu *Single Parent* harus memberi contoh bagi anak-anak mereka dengan menjadi panutan yang baik bagi diri mereka sendiri.

### 4. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin

Ibu *Single Parent* sebagai orang tua tentu wajib memberikan bimbingan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal positif dan yang

bermanfaat bagi anaknya. ibu *Single Parent* mengajarkan anak untuk lebih mudah mengerjakannya dengan cara pembiasaan. Ibu *Single Parent* membiasakan anaknya untuk berakhlak mulia, kemudian dalam beribadah. Sehingga anak akan lebih mudah untuk melaksanakan hal-hal tersebut karena sudah terbiasa<sup>75</sup>.

Ibu *Single Parent* mengarahkan seorang anak untuk berakhlak mulia, ibu *Single Parent* juga harus mengawali terlebih dahulu suatu kegiatan agar anak mau mengerjakan hal yang orang tua perintahkan, membiasakan anak untuk melakukan sholat berjamaah di masjid, dan membiasakan disiplin dalam mengerjakan ibadah lainnya, serta mengajarkan kepada anak untuk disiplin dalam semua kegiatan yang anak lakukan.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, pemahaman ibu *Single Parent* dalam pendidikan akhlakul karimah anak telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan ibu *Single Parent* dengan cara membiasakan anaknya untuk berakhlak mulia, dan membiasakan untuk mengerjakan ibadah khususnya sholat berjamaah di masjid, dan disiplin dalam kegiatan yang lain.

---

<sup>75</sup> LL Mudrikah, Pola Asuh *Single Parent* Dalam mengembangkan Moralitas Anak Di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Bimbingan*, Vol.2. No.02, 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu yaitu, Ibu *Single Parent* memberi pengajaran akhlak yang baik kepada anak, telah diterapkan oleh semua ibu *Single Parent* kepada anak, sehingga mereka memiliki sopan santun, walaupun tidak semua anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar tersebut memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi ibu *Single Parent* di RT 04 kelurahan Dusun Besar tersebut sudah semaksimal mungkin berperan dalam membina akhlak yang baik kepada anak.

Orangtua tunggal di RT 04 kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, sudah melaksanakan ibu *Single Parent* dalam membina akhlak yang baik kepada anak dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap anak, Sehingga anak dapat mengikuti apa yang harus dilakukan oleh anak. Akan tetapi anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, tersebut masih ada yang tidak mau melakukan hal-hal yang sudah dicontohkan oleh ibu *Single Parent*. Ibu *Single Parent* juga harus melakukan kewajibannya seperti memberi tanggungjawab terhadap anak, tanggungjawab terhadap pendidikan akhlakul karimahah dan tanggungjawab dalam hal apapun dan membiasakan anak untuk berakhlak mulia, beribadah, dan disiplin.

Pemahaman ibu *Single Parent* terhadap pembinaan akhlak anak adalah ibu *Single Parent* harus paham dengan karakter anak, sifat anak, dan ibu *Single Parent* harus bertanggungjawab dengan anak tersebut, ibu *Single Parent* harus memberikan contoh yang baik, harus membina anaknya menjadi lebih baik lagi kedepannya.

## **B. Saran**

Dengan melihat uraian kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: ibu *Single Parent* harus berbuat lebih banyak untuk menanamkan nilai-nilai yang sangat baik pada anak-anak mereka. Dalam hal membesarkan anak, ibu *Single Parent* perlu menggunakan lebih dari sekadar kata-kata dan contoh. Hal ini dapat membantu anak-anak merasa lebih nyaman saat mendengarkan arahan orang tua mereka, dan orang tua tunggal dapat juga berfungsi sebagai teman/ sahabat bagi anak untuk bertukar pikiran. Sehingga ibu *Single Parent* harus lebih bertanggung jawab dengan anaknya walaupun tidak dengan ayah/ibu saja.

Pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang terjadi di kepala anak akan memungkinkan ibu *Single Parent* untuk lebih menanggapi kebutuhan anak-anak mereka akan kedamaian dan ketenangan. Ketika berbicara tentang anak-anak, orang tua adalah individu yang paling penting dalam hidup mereka.

Disarankan bagi ibu *Single Parent* agar bisa menjadi teladan yang baik. karena orang tua adalah contoh ideal yang tingkah laku dan sopan

santunnya akan ditiru oleh anak. Pendidik yang pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Sehingga orang tua harus mampu mendidik anak dengan mengajarkan dan membiasakan berakhlakul karimah dan bisa meluangkan waktu untuk mengasuh, memperhatikan, mengawasi dan memberi teladan yang baik.

Disarankan bagi anak-anak dari ibu *Single Parent* terutama di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, agar selalu membiasakan berakhlakul karimah, karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Berusahalah menjadi anak yang selalu menghormati dan taat kepada orang tua. Karena bagaimanapun juga orang tua telah berjasa banyak kepada seorang anak seperti melahirkan dan membesarkan anak tersebut. Sehingga jadilah pribadi yang berguna bagi agama, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsyari ERN, 2014, Kelelahan Emosional dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.2, No.3
- Julia H, Jarnawi J, Indra S, 2019, Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent, *Indonesian Journal of*. Vol.1, no.01
- En Mayyustita, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.16. No.02. 2021
- Khosiah N, Cahyaningtias At, 2022, Analisis Karakter Religius Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Kanigaran Kota Probolinggo, *Jurnal Ilmu*. Vol.6, No.02
- SuminahS, 2021, Penerapan Bahasa Santun Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah, *Jendela Anak*, Vol.1. No.1
- Mudrikah LL, 2019, Pola Asuh *Single Parent* Dalam mengembangkan Moralitas Anak Di Desa Marga Mulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Bimbingan*, Vol.2. No.02
- Abdullah Yatimin, Op.Cit,
- Nata Abuddin,2012, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:Raja Grafindo
- Adam Kimberly ,2009, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Wahyu Media
- Ahmadi Abu,2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahsyari Novie Rahmah Era,2015, *Kelelahan Emosional dan Strategi Coping pada Wanita Single Parent*, diunduh dari [ejournal.psikologi.fisip-unmul.org](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.org)
- Amin Munir Samsul, 2016,*Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,

- C. Drew, Edwars, 2006, *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Para Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*, Bandung: Kaifa
- Daradjat Zakiah, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD & Pengetahuan Umum*, Apollo Lestari, Surabaya
- Haninah, 2015, *Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Menanamkan Pendidikan Agama Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga*, diunduh dari <http://Jurmafis.Untan.ac.id>
- Imam Syafe'i, 2012, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jalaluddin, 2006, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ilayyah Zahrotul, 2015, *Perjuangan Hidup Single Parent*, Jurnal Sosiologi Islam, diunduh dari <http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/35/32>
- Mailany Irma, 2015, *Permasalahan yang Dihadapi Single Parent dan Implikasinya Terhadap Layanan Konseling*, diunduh dari <http://ejournal.Unp.ac.id/Index.php/konselor>
- Mansur, 2005, *Pendidikan anaka usia dini dalam islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Moleong Lexy J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Philip Kotler. 1997. *Marketing Management*, Jakarta: Pren Hallindo
- Purwanto Ngalm, 1997, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

QS. al-Ahzab 33,h. 21

Rahmawati, 2010,*Pengaruh Keteladanan Orangtua terhadap Akhlak Anak*

Sabiq Sayyid 1994, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani, Moral, Social, Alih Bahasa Zaenuddin, dkk.*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Saring Marsudi,2006, *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak.*  
Surakarta: UMS

Shochib Moh, 2000,*Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan DisiplinDiri*, (Jakarta: Rineka Cipta,

Singgih Gunarsa D.2008, *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*

Sudaryono, 2012,*Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran, Penerbit Graha Ilmu:*  
Yogyakarta

Sudjana Nana 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :.  
Remaja Rosdakarya

Sudjono Anas,1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo  
Pesada

Sugiyono, *Metode Penelitian*

Syarbini Amirulloh dan Khusaeri Akhmad, 2012,*Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo,

W.J.S. Porwadarminta,1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta : Balai  
Pustaka

Yusuf Anwar Ali,2003, *Studi Agama Islam*,Bandung: CV Pustaka Setia

Yusuf, syamsu. 2000,*Psikologi perkembangan anak dan remaja*,Bandung:Rosda

karya

Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan*.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax  
Bengkulu

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : HervicaAulya  
NIM : 1811210069  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Proposal skripsi yang berjudul : "Strategi Coping Single Mother Dalam Membentuk Akhlak Anak Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar"

Kemudian direvisi dengan judul baru : "Pemahaman Ibu Single Parent Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar"

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing II

Pembimbing I

Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd  
NIP. 196201011994031005

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
NIP. 196207021998031002

Mengetahui  
Ketua Prodi PAI

Hengki Satrisno, M.Pd  
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 048 / Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022      8 Maret 2022  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Ketua RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu

Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pemahaman Ibu Single Parent terhadap Tanggung Jawab dalam Pembinaan Akhlak Anak di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu**"

Nama : Hervica Aulya  
NIM : 1811210069  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 7 Maret s/d 21 April 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,



Mds Mulyadi



PEMERINTAHAN KOTA BENGKULU  
RUKUN TETANGGA (RT) 04 RW.01  
KELURAHAN DUSUN BESAR KECAMATAN SINGARAN PATI  
Alamat: Jln. Danau No.43 RT.04 RW.01 Telp. 081271540276  
Bengkulu

### SURAT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zul Hakim  
Jabatan : Ketua RT 04 Kelurahan Dusun Besar, Kota Bengkulu

Memberi izin untuk melaksanakan penelitian di Rt 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, kepada:

Nama : Hervica Aulya  
NIM : 1811210069  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris  
Judul Penelitian: Pemahaman Ibu Single Parent Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu.

Demikian surat izin penelitian ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 24 Februari 2022  
Ketua RT 04 Kelurahan Dusun Besar

ZUL HAKIM



PEMERINTAHAN KOTA BENGKULU  
RUKUN TETANGGA (RT) 04 RW.01  
KELURAHAN DUSUN BESAR KECAMATAN SINGARAN PATI  
Alamat: Jln. Danau No.43 RT.04 RW.01 Telp. 081271540276  
Bengkulu

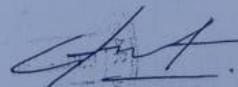
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, menerangkan bahwa:

Nama : Hervica Aulya  
NIM : 1811210069  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Telah selesai melakukan penelitian di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pemahaman Ibu Single Parent Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di RT 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu**". Mulai tanggal 07 Maret- 21 April 2022. Demikian surat keterangan selesai penelitian ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 21 April 2022  
Ketua RT 04 Kelurahan Dusun Besar

  
ZUL HAKIM



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax  
Bengkulu

### NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Hervica Aulya  
NIM : 1811210069

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hervica Aulya

NIM : 1811210069

Judul : "Pemahaman Single Parent Dalam Membentuk Tanggung Jawab Terhadap Akhlak Anak Di Rt 04 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 10 Februari 2022

Penyeminar II

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M.Si  
NIP. 197510022003121004

Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd  
NIP. 198504292015031000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagur Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinfatmabengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 SISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
HERICA AULYA 181110069	STRATEGI COPING SINGLE MOTHER DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KOTA KELUKAHAN BUKAL BATAK BENGKULU		1. <del>Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd</del> 2. Dr. H. Kikman Fyakhruzzaman, Pd
NAMA DOSEN PENYEMINAR		NIP	TANDA TANGAN
Dr. Kasmantoni, M. Si.		197910022003121004	
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.		198509292015031000	

DAFTAR SAHAJAH

Penyeminar I :

- Ganti kata kata judul, identifikasi masalah.
- Kelangka Berpikir
- Penelitian Keleuan.

Penyeminar II :

- Persaiki BAB III Metode penelitian

NAMA AUDIEN			
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Mpa Suspta Utami (181120161)		4.	
Muhammad Naini (18110199)		5.	
		6.	

Bengkulu, 08-02-2022  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muljadi, M.Pd  
 NIP. 197005142000031004

Daftar Hadir :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelom dan Umum
5. Yang bersangkutan

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

HERVICA AULYA Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Suahbudin M.Pd.  
 1811210069 Judul Skripsi : STRATEGI COPING SINGLE  
 MOTHER DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
 ANAK DI RT 04 REL DUSUN BESAR  
 PAI.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
06-12-2021	penyusunan proposal skripsi bab 1	- latar belakang & masalah ayat Qur'an - definisi tawakkul utk & jadd'ul qadri kullu - perbaikan isi skripsi - manfaat penelitian & bagi - utk keluarga - utk penelitian & - utk masyarakat	WS

Bengkulu, 06-12-2021  
 Pembimbing I/II

  
 Drs. Rizkan Suahbudin, M.Pd.  
 NIP. 1962070210958031002

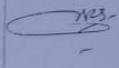
Mengetahui  
  
 M. Ag. M. Pd.  
 NIP. 1996031005

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Herica Anisa ..... Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
 (B1210069) ..... Judul Skripsi : Strategi Coping Single Mother  
 Tarbiyah ..... dalam membentuk akhlak anak  
 PAI ..... di RT 04 Kel. Dusun Besar

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis 19-12-2021.	Bimbingan pemua- lin proposal skripsi bab I pendahuluan	- Berdasarkan Catatan Yuni bimbingan Tuliskan bab I sub d. purnama dan dapat di bimbingan pembimbing 2, <u>Ace</u> - Salahkan surat bab 2, tetap pedoman maka untuk penulisan	
Senin 13-02-2021.	Perbaikan tulisan proposal bab II	- Perbaiki format tulisan lebih rapih - Setiap paragraf 4-5 di tulis bisa tand Kutip dan judul ke foot note - Hal bahan tgz Akhlak ayat & kerangka logis	

Bengkulu, 13-12-2021  
 Pembimbing I/II

  
 Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
 NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Herica Aulya : Pembimbing I/II : Drs. Rizkan Syahbudin M.Pd.  
 1311210060 : Judul Skripsi : Strategi coping single mother  
 TARBİYAH DAN TADRIS : dalam membentuk akhlak  
 PAI : anak di RT 04 Kel. Dusun Besar

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 26.12.21	Bimbingan penulis proposal skripsi bab I  bab II	- Cari hadits yg terkait Hz tasyiqun gusel syekh ayd d. ibn.  - Ppni metika paku lesan tadrin dr' A. I. a. U. (a).  coba pnahilun hal 21 dan mm angka 1.2 dit. it	Res,

Bengkulu, 26-12-21  
 Pembimbing I/II

Res.  
 Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
 NIP. 196207071998031002



KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

HERVICA AULYA Pembimbing I/II : Drs. Rizkan Syahbudin M.Pd  
 1811210039 Judul Skripsi : STRATEGI COPING SINGLE MOTHER  
 TARBİYAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK  
 PAI ANAK DI RT 04. KELURAHAN DUTUN BESAR  
 KOTA BENGKULU

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 28-12-21	4. Finishing penulisan bab 2, penulisan bab III	Berdasarkan petunjuk dan catatan perbaikan bab I & bab II (Ace) - Allevin di lengkapi utk penulisan bab III tetap pedoman sistematika penulisan	
Rabu, 29-12-21	Finishing bab III	- Berdasarkan hasil pemeriksaan dalam bimbingan dan catatan ada perubahan kecil di paragraf - proposal sistematika penulisan dan (Ace) utk melengkapi ke bab I.	

Bengkulu, 29-12-21  
 Pembimbing I/II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
 NIP. 19207021998031002

getahui  
  
 Rizkan Syahbudin, M.Ag, M.Pd  
 NIP. 19207021998031005

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Hervica Aulya : Pembimbing I/II : Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd.  
 1811210069 : Judul Skripsi : Strategi Coping single  
 Tarbiyah : mother dalam Membentuk Ahlak anak  
 PAI : di RT 04 Kelurahan Dusun Besar.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
29 desember 2021	proposisi skripsi	Perbaiki latar belakang triangulasi	My
3 Januari 2022		Tambahkan isi landasan teori	My
6 Januari 2022		metodologi penelitian	My
20 Januari 2022	ACC	Seminor	My

Bengkulu, 20 Januari 2022  
 Pembimbing I/II

*ZMK*

Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd.  
 NIP. 196201011994031005

Mengetahui  
 Deputi  
  
 Agus Muhsin, M.Pd.  
 NIP. 196303130110031004  
 REPUBLIK INDONESIA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Heruca Aulya Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
NIM : 181210069 Judul Skripsi : Pemahaman Ibu single parent  
Jurusan : Tarbiyah terhadap tanggung jawab dalam pembinaan  
Prodi : PAI Athlak anak di KT 01 Kelurahan Dusun Besar  
Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7	Senin 4 April 2021	Pengantar Bab IV Skripsi:	- Menghaluskan bahasa dalam peny raian kuesioner bila bentuk kel. dan km - Berpang pakehi * Pengal pakehi * waleh pakehi Σ	

Bengkulu, 4 APRIL 2021  
Pembimbing I/II

Mengetahui



Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
NIP. 196207021998031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hervica Aulya Pembimbing I/II : Dr. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
 NIM : 1811210069 Judul Skripsi : Pemahaman Ibu Single Parent  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam terhadap tanggung jawab dalam  
 Prodi : pembinaan Atletik anak di RT 09 Kelurahan  
 Dusun Besar Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
8	Kamis 14-04-2022	Finishing penulisan bab IV & V	- Bereskan catatan akhir skripsi di perbaikan. - Sedikit lagi catat ke pembatalan ke pada kelima yg ada di bab V - Acc - Setelah konsultasi ke pembimbing I	nea

Bengkulu, 14-4-22  
 Pembimbing I/II

Mengetahui  
 Dekan

Dr. M. Mulyadi, M.Pd  
 NIP. 196207021998031004

Dr. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
 NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hervica Aulya Pembimbing I/II : Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd  
NIM : 181210069 Judul Skripsi : Pemerkahan Ibu Rante purnett Terhadap Tanggung Jawab Dakim Pembinaan Akhlak Anak di RT 04 Kelurahan Duren Besar Kota Bengkulu  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : DAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	13 Mei 2022 Jumat.	Perbanyak sumber Penelitian		
2	16 Mei 2022 Senin	Metode penelitian yang pas pada saat meneliti		
3	19 Mei 2022 Selasa	Membuat Artikel dengan judul skripsi tersebut.		
4	18 Mei 2022 Rabu.	Melengkapi lampiran yang ada pada bab 4		
5	Kapita 19 Mei 2022	<u>Andy muskone</u> ACC.		

Bengkulu, ..... 19 Mei 2022 .....  
Pembimbing I/II

Mengetahui  
Dekan



Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd  
NIP. 196201011994031005

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Pedoman Wawancara Dengan Ibu *Single Parent*

- 1) Apakah anda memberikan pengajaran akhlak yang baik kepada anaka anda?
- 2) Bagaimana cara anda memberikan pengajaran tentang akhlak yang baik kepada anak anda?
- 3) Apakah anda selalu memberikan contoh kepada anak anda tentang berperilaku sopan santun terhadap orang lain?
- 4) Bagaimana tanggapan anak anda Ketika anda memberikan contoh sopan santunn kepada mereka?
- 5) Apakah anda juga memberikan tanggung jawab dalam mendidik akhlak yang baik kepada anak anda?
- 6) Apakah anda juga memberikan contoh kepada anak anda untuk selalu menyampaikan Amanah?
- 7) Apa sajakah tanggung jawab yang anda berikan kepada anak anda?
- 8) Apakah anda selalu membiasakan anak anda untuk berakhlak yang baik?
- 9) Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah khususnya sholat, puasa, mengaji?
- 10) Bagaimana anda menerapkan rasa disiplin kepada anak anda?

## 2. Pedoman wawancara dengan anak

- 1) Apakah orang tua anda memberikan pengajaran akhlak yang baik kepada anda?
- 2) Bagaimana anda menanggapi pengajaran akhlak yang diberikan oleh orang tua anda?
- 3) Bagaimana perilaku anda saat orang tua anda memberikan contoh kepada anda?
- 4) Apakah anda selalu menerapkan perilaku akhlak yang baik terhadap orang lain seperti yang sudah orang tua anda contohkan?
- 5) Apakah anda selalu menerapkan contoh yang diberikan oleh orang tua anda?
- 6) Apakah orang tua anda sudah memberikan tanggung jawab kepada anda?
- 7) Apa sajakah tanggung jawab yang sudah orang tua berikan kepada anda?
- 8) Apakah anda selalu membiasakan diri untuk berakhlak yang baik?
- 9) Apakah anda selalu melakukan ibadah sholat berjamaah di rumah ataupun di masjid?
- 10) Bagaimana cara anda mendisiplinan diri sendiri untuk selalu menyampaikan Amanah kepada orang lain?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bersama ibu *Single Parent* dan anaknya





**Wawancara Bersama ibu single parent di RT 04 Kelurahan Dusun Besar**



**Wawancara Bersama ibu single parent di RT 04 Kelurahan Dusun Besar**



**Wawancara Bersama ketua RT 04 Kelurahan Dusun Besar**



**Wawancara Bersama ibu *Single Parent* dan anaknya**